

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telemedicine

1. Pengertian Telemedicine

Telemedicine adalah praktik perawatan kesehatan menggunakan komunikasi audio, visual, dan data, termasuk perawatan, diagnosis, konseling, perawatan, berbagi data medis, dan diskusi ilmiah jarak jauh. Berdasarkan pengertian di atas, ruang lingkup telemedicine sangat luas dan mencakup penyediaan layanan telemedicine (termasuk layanan klinis, pendidikan dan administrasi) melalui transmisi informasi (audio, video dan grafik) dengan menggunakan peralatan komunikasi. Melibatkan dokter, pasien, dan pasien dan pihak-pihak lainnya (video audio-interaktif dua arah, komputer, telemetri). Sederhananya, telemedicine sebenarnya digunakan ketika ada percakapan antara dua dokter yang membahas masalah pasien melalui telepon. (Jamil et al., 2015)

Telehealth dan perawatan kesehatan digital melibatkan penggunaan teknologi dalam perawatan kesehatan untuk mendukung "penyembuhan dari jarak jauh." Biasanya, ini terdiri dari penggunaan panggilan telepon, video, dan pesan instan, seperti email, layanan pesan sistem kesehatan, dan penggunaan aplikasi seluler untuk melacak dan memantau metrik yang direkam pasien. Telehealth

memanfaatkan teknologi audiovisual seperti smartphone, aplikasi seluler, tablet komputer, dan konferensi video untuk membantu merawat pasien yang memungkinkan dokter mendiagnosis, mengevaluasi, merawat, memantau, dan memberi saran kepada pasien digitaly.(Anthony Jnr, 2021)

2. Bentuk- Bentuk Telemedicine

Bentuk telemedicine menurut (Haris et al., 2021) yaitu :

1. Layanan telemedicine untuk memberikan nasehat dan monitoring antar tenaga medis. Layanan ini tidak hanya memungkinkan staf medis untuk berinteraksi secara tatap muka dengan pasien, tetapi juga melibatkan staf medis lain yang terhubung melalui telemedicine. Umumnya, kedua praktisi perawatan kesehatan tersebut dapat menjadi dokter, seperti dokter umum dan spesialis, atau mereka mungkin perawat rumah dan dokter.
2. Layanan telemedicine untuk tujuan keahlian. Jenis layanan telemedicine ini dilakukan melalui konsultasi antara dokter umum dengan dokter spesialis atau residen dan konsultan medisnya untuk mendapatkan keahlian penelitian penunjang tertentu dari profesional atau spesialis terkait. Salah satu yang paling banyak digunakan adalah teleradiologi. Ini adalah penggunaan teknologi untuk mengirimkan data radiologis untuk interpretasi oleh ahli radiologi lokal. Jenis pelayanan ini sangat berguna untuk

pelayanan medis karena tenaga radiologi sangat terbatas jumlahnya.

3. Layanan telemedicine untuk konsultasi antara dokter dan pasien. Saat ini, semakin banyak program yang menggunakan internet dan aplikasi ponsel untuk memberikan saran kesehatan menyebar di Indonesia dan di seluruh dunia. Meskipun dimulai dengan niat dan tujuan yang baik, jenis layanan telemedicine ini mengalami beberapa tantangan, termasuk ketergantungan profesional dokter pada informasi yang terbatas tentang kondisi pasien, harapan yang saling bertentangan antara dokter dan pasien, dan masalah kerahasiaan. Masalah etika lebih mungkin muncul.

3. Faktor- Faktor Telemedicine

Ada 6 faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *telemedicine* menurut (Chowdhury et al., 2019) :

- a. Pengetahuan merupakan diketahuinya suatu output berdasarkan pengamatan obyek eksklusif yg diperoleh melalui penginderaan. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa & peraba.
- b. Sikap merupakan perasaan/respon berdasarkan seorang terhadap suatu hal berupa perilaku positif juga negatif dan adalah prediktor yg -primer bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun terdapat faktor-faktor lain, yakni lingkungan & keyakinan seorang.

- c. Dukungan sosial adalah suatu tindakan yg dilakukan orang lain pada individu berupa kepedulian, perhatian, kenyamanan, penghargaan & donasi materi juga nonmateri. Dukungan sosial (social support) bisa diperoleh berdasarkan keluarga, teman, sahabat, guru, pasangan, ataupun anggota berdasarkan suatu komunitas.
 - d. Aksesibilitas adalah suatu taraf kemudahan bagi seorang buat mencapai suatu lokasi eksklusif, Aksesibilitas ini sangat terkait menggunakan jeda lokasi suatu wilayah terhadap wilayah lainnya khususnya jeda lokasi kesentra-sentra pelayanan publik.
 - e. Internet merupakan deretan atau jaringan berdasarkan personal komputer yg terdapat pada semua dunia. Dalam mengakses internet masih ada batasan saat ideal yg bisa menghipnotis pemakaian telemedicine.
 - f. Keterampilan dari berdasarkan istilah terampil yg berarti cakap, mampu, & cekatan. Keterampilan membutuhkan training & kemampuan dasar yg dimiliki setiap orang bisa lebih membantu menghasikan sesuatu yg lebih bernilai menggunakan lebih cepat.
4. Dampak Penggunaan Telemedicine

Dampak telemedicine dapat diarahkan pada berbagai pihak kepentingan seperti pasien, perawat, dan pemerintah. Dampak dari telemedicine adalah mengubah layanan Kesehatan tatap muka secara tradisional melalui teknologi komunikasi. Telemedicine dapat

memiliki dampak terbesar pada komunikator hebat dengan keterampilan digital yang kuat dan kompetensi keuangan, dan kondisi pasien mungkin tidak cocok. (Ganiem, 2021)

B. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Skill berasal dari kata 'skill' yang artinya kompeten dan gesit. Keterampilan membutuhkan pelatihan, dan keterampilan dasar yang kita semua miliki membantu kita menghasilkan hal-hal yang lebih berharga dengan lebih cepat. Menurut Mayssara et al., (2014), keterampilan terbagi dalam tiga kategori:

- a. Pemahaman membaca dasar (Basic literacy skill) : Keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang seperti membaca, menulis, matematika dan mendengarkan.
- b. Keterampilan teknis (Technical skill) : Keahlian teknis yang diperoleh melalui studi di bidang teknis seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya
- c. Kompetensi Antarpribadi (Interpersonal skill) : Kemampuan setiap orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Mendengarkan orang lain, memberikan pendapat, dan bekerja sebagai tim. penyelesaian masalah. Keahlian seseorang yang memecahkan masalah dengan logika atau emosi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan peralatan, kebiasaan, budaya, dan usia. Semakin pengetahuan dan pendidikan seseorang meningkatkan keterampilan mereka, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki, semakin mereka meningkatkan keterampilan mereka, adanya lingkungan dan fasilitas yang mendukung meningkatkan keterampilan mereka, semakin banyak kebiasaan sehari-hari dan budaya lokal mempengaruhi keterampilan mereka, dan semakin usia mereka bertambah pula keahliannya.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menurut (Mayssaraet al., 2014) yaitu:

a. Motivasi

Merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi ini mendorong kita untuk bertindak sesuai dengan langkah- langkah yang telah diajarkan kepada kita.

b. Pengalaman

Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah Tindakan. Pengalaman mendidik seseorang untuk bertindak lebih baik, karena ia bertindak di masa lalu.

c. Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang memungkinkan mereka untuk melakukan keterampilan tertentu. Keahlian memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

C. Dukungan Sosial (Social Support)

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah tindakan yang dilakukan orang lain terhadap individu berupa perhatian, kasih sayang, kenyamanan, penghargaan, dan dukungan material dan non material. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, pacar, guru, pasangan, atau anggota masyarakat. Dukungan sosial mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan orang lain terhadap mereka yang menerima bantuan dan dukungan, tetapi juga perasaan dan persepsi bahwa perhatian, dukungan, kasih sayang, dan kenyamanan tersedia saat dibutuhkan. (Kognisi et al., 2021)

2. Sumber Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011) dalam (Kognisi et al., 2021) Disebutkan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti. Orang tua (keluarga), teman, pasangan, orang yang dicintai, guru (orang penting), dokter, kelompok masyarakat.

a. Keluarga

Dukungan sosial yang diberikan kepada individu dari anggota keluarga, orang tua, kakek-nenek, dan saudara kandung dapat membantu mereka mengambil keputusan, menjadi tempat mengadukan keluhan yang mereka hadapi, menerima kasih sayang dari anggota keluarga, dan menerima dukungan emosional.

b. Teman

Sumber dukungan sosial yang diberikan kepada individu oleh teman bermain, orang yang dicintai, teman, mitra, dan teman sebaya. Adanya sumber dukungan sosial dari teman bertujuan untuk membantu perkembangan emosi siswa di sekolah dan memungkinkan mereka untuk membentuk kelompok dengan teman dekatnya. Hal ini memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar bersama, berbagi, dan bermain bersama. Itu membuat orang merasa bersama, saling percaya dan saling membantu.

c. Pasangan

Dukungan dari seseorang yang spesial atau seseorang yang spesial dalam hidup Anda. Kenyamanan, Syukur, Hormat. Sumber dukungan penting lainnya dapat berasal dari guru sekolah, pembina organisasi, dan organisasi masyarakat.

3. Aspek- Aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki empat aspek dasar menurut (Pajarsari&Wilani,n.d.) yaitu :

- a. Dukungan Emosional atau Apresiasi adalah dukungan melalui empati, kasih sayang, penghargaan positif, dan dorongan kepada orang lain. Dukungan ini memberikan kenyamanan dan keamanan dengan rasa memiliki dan cinta selama masa-masa stres. Dukungan ini dapat melindungi individu dari efek emosional negatif dari stres.
- b. Bantuan dalam bentuk barang atau dengan cara adalah bantuan yang diberikan dalam bentuk sumber daya dalam bentuk barang kepada mereka yang membutuhkan.
- c. Dukungan informasional adalah dukungan yang berupa nasehat, arahan, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan seseorang.
- d. Dukungan persahabatan adalah dukungan yang diterima seseorang di hadapan orang lain yang ingin menghabiskan waktu bersama, memberi mereka rasa memiliki pada sekelompok orang yang memiliki minat dan aktivitas sosial yang sama.

4. Faktor Dukungan Sosial

Mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi social support menurut Kognisi et al., (2021) yaitu :

- a. Penerima Potensial Orang yang tidak ramah, tidak mau membantu orang lain, dan tidak mau memberi tahu orang lain apa

yang mereka butuhkan cenderung tidak menerima bantuan dari orang lain. Beberapa orang tidak dengan jelas mengatakan bahwa mereka membutuhkan bantuan, tidak ingin membebani orang lain, dan tidak tahu harus meminta bantuan kepada siapa.

- b. Penolong potensial Jika penolong tidak memiliki sumber daya yang diperlukan, berada di bawah tekanan dan membutuhkan waktu untuk mengatasi masalahnya sendiri, Sulit untuk memberikan dukungan sosial kepada orang-orang jika mereka tidak peka dan membutuhkan.
- c. Organisasi dan struktur jejaring sosial Terhubung ke jaringan sosial yang dimiliki individu dengan keluarga dan komunitas mereka. Hubungan dalam struktur jaringan bervariasi dalam ukuran, frekuensi hubungan, organisasi, dan kepadatan hubungan.

5. Cara mengukur Dukungan Sosial

Untuk mengukur dukungan sosial, peneliti menggunakan skala Likert. Alat ukur ini dikembangkan oleh Rensis Likert, seorang ahli psikologi sosial Amerika. Skala Likert (ukuran sikap manusia) adalah contoh skala yang banyak digunakan dalam psikometri dalam ilmu sosial dan penelitian pendidikan. Skala Likert, dikembangkan untuk mengukur "dukungan sosial", secara ilmiah diterima dan divalidasi pada tahun 1932. Sikap dapat didefinisikan sebagai cara berperilaku/bereaksi yang disukai dalam situasi tertentu, berakar

pada organisasi keyakinan dan gagasan yang relatif persisten (tentang objek, topik, atau konsep) yang diperoleh melalui interaksi sosial. (Joshi et al., 2015)

Cara penilaian dari Skala Likert :

Tabel 1 Alat Ukur Dukungan Sosial

Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	3
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	1
Sangat Tidak Setuju (STS)	0

Cara pengukuran dukungan sosial :

Tabel 2 Pengukuran Dukungan Sosial

Skor	Keterangan
0-10	Tidak Mendukung
11-20	Kurang Mendukung
21-30	Mendukung

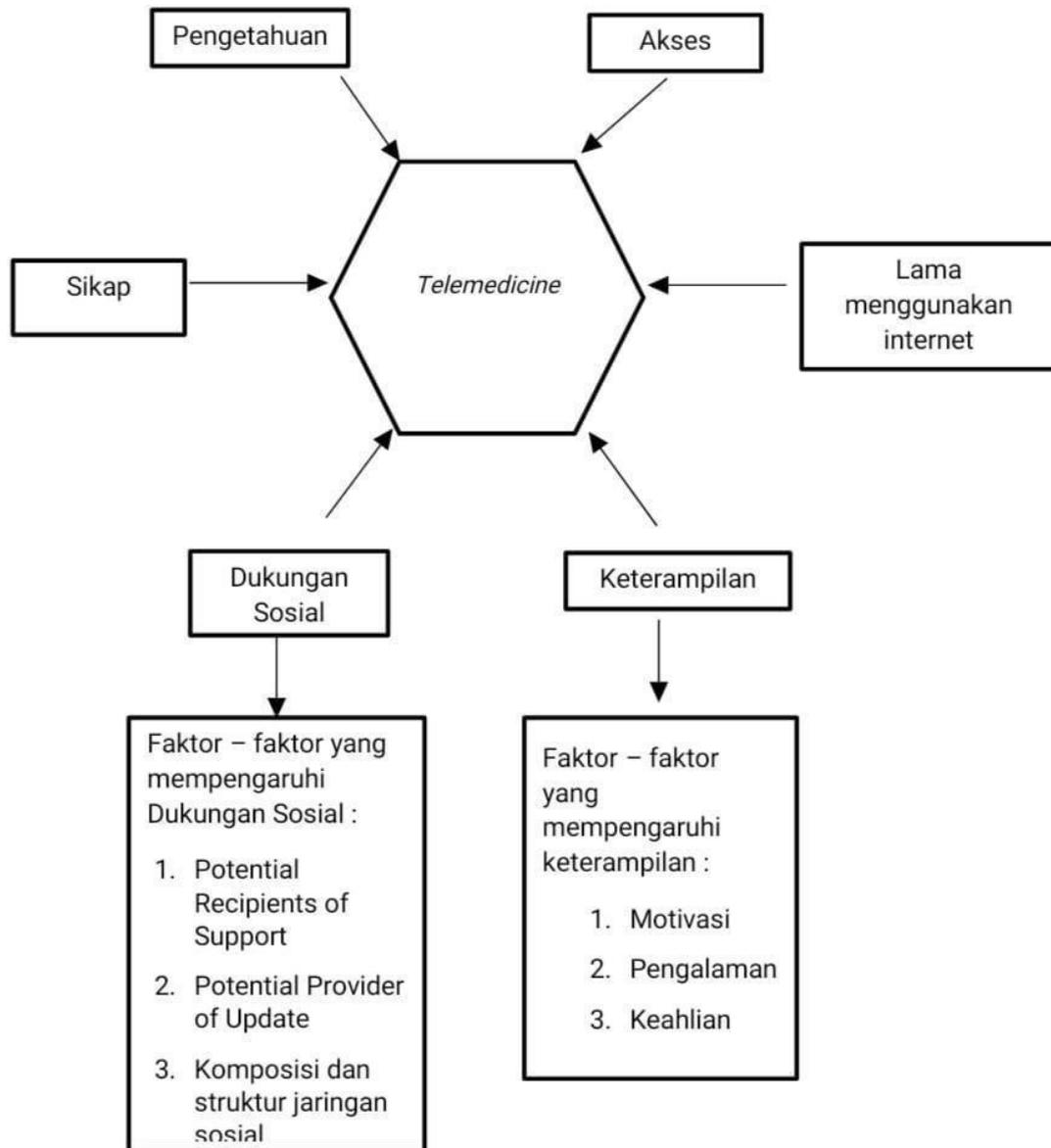
D. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Peran Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bahwa syariat Islam harus dijadikan dasar dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Regulasi Halal Haram (hukum Syariah Islam) harus dijadikan sebagai standar penggunaan ilmu pengetahuan

dan teknologi, apapun bentuknya. Teknologi yang dapat digunakan adalah yang diizinkan oleh Syariah Islam. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Allah SWT memberikan petunjuk-Nya dengan memberikan contoh-contoh tentang apa yang dapat diamati dan untuk tujuan apa pengamatan itu dilakukan. Proses yang berlangsung di dalamnya sering disebut "ayat Allah". Oleh karena itu, menjelajah ruang atau space dapat diartikan sebagai "membaca dari Ayatollah". Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Allah menunjukkan bahwa Allah menghendaki manusia belajar untuk memperoleh ilmu. Perintah Allah dalam firman-Nya:

"Bacalah nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Tuhan itu Maha Penyang. Tuhan mengajari manusia dengan pena. Dia mengajari manusia hal-hal yang tidak mereka ketahui.

E. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

F. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis yang ingin dibuktikan kebenarannya dalam penelitian adalah hubungan dukungan sosial pengguna *telemedicine* dengan keterampilan menggunakan aplikasi *telemedicine* di masa pandemi COVID-19.

H1 : Adanya hubungan dari dukungan sosial pengguna telemedicine dengan Keterampilan menggunakan aplikasi telemedicine di masa pandemi.